BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam melakukan pembangunan jangka panjang yang mengalami kemajuan yang cukup memuaskan dan untuk meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat. Perkembangan pembangunan di Indonesia dikarenakan Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Hal ini pun sangat mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Pembangunan infrastruktur yang baik akan meningkatkan roda perekonomian dalam negeri. Disamping itu perekonomian yang baik tidak jauh dari persaingan. Di Indonesia, produk dalam negeri juga bersaing dengan produk luar negeri khususnya dari Tiongkok dengan harga lebih murah dan kualitas yang bersaing. Tidak hanya berpengaruh pada perekenomian suatu negara, namun dilingkungan perekonomian perusahaan perusahaan mengalami hal sama juga, dapat dilihat dari laba yang diperoleh di periode tertentu, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan tiap perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang memfasilitasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, kualitas laba menjadi perhatian mereka dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*suistainable earning*) dimasa depan (D. Sari, Desna, & Lyana, 2015).

Namun perlu diketahui pula bahwa adanya perbedaan laba di laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu yang tidak asing lagi untuk dibahas laba komersial dan laba fiskal. Untuk mengetahui hal ini dilakukan analisis perpajakan, disebut dengan *book tax differences. Book Tax Differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam satu periode tertentu sebelum dikurangi pajak, perhitungan ini pun berdasarkan prinsip akuntansi yang

berlaku umum dan ditujukan untuk menilai kinerja perusahaan itu sendiri (Liberti, 2014). Berbeda dengan laba fiskal, laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dasar perhitungannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang brlaku di Indonesia, dan ditujukan untuk dasar perhitungan PPh (Asma, 2013; Brolin & Rohman, 2014; Fadlilah, 2013; Martani, n.d.; Nofrita, 2014; Persada & Martani, 2010; Purnama, Pratomo, Dedik, Triyanto, & Acc, 2014; Putu & Dewi, 2015; Riansa, 2017; D. P. Sari & Purwaningsih, 2014; Wardana, 2014).

Di Indonesia, perusahaan perusahaan sudah melakukan pembukuan atau menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan yang kemudian akan menyusun laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011). Berawal dari hal itu akan muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial merupakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dimana bersifat netral atau bisa dikatakan tidak memihak (Suandy, 2011). Seperti dalam menentukan biaya laporan keuangan komersial berbeda dengan laporan keuangan fiskal karena memiliki prinsip yang berbeda. Tidak hanya biaya saja tetapi konsep pendapatan (penghasilan), penyusutan dan nilai persediaan. Laporan keuangan fiskal adalah laporan yang disusun untuk kepentingan pepajakan dan tentunya menggunakan semua peraturan pajak (Suandy, 2011). berdasarkan peraturan pajak yang diterapkan di laporan keuangan fiskal akan menentukan besarnya Pph badan atau kurang bayar perusahaan (yang harus disetor perusahaan ke kas negara). Hal inilah yang membedakan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas.

Pada saat penyusunan SPT PPh Badan Tahunan sangat memerlukan kedua laporan keuangan yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dan hanya memerlukan satu pembukuan saja. Artinya perusahaan bisnis tidak perlu lagi memiliki dua pembukuan untuk laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dalam memenuhi tujuan tertentu. Untuk menjembatani adanya perbedaan tujuan kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, perusahaan hanya perlu menyelenggarakan

pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun pada saat penyusunan laporan keuangan fiskal maka akan dilakukan yang namanya rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut.

Rekonsiliasi fiskal atau juga koreksi fiskal merupakan proses penyesuaian atas laba komersial yang tentu akan berbeda dengan ketentuan fiskal, untuk menghasilkan jumlah penghasilan neto atau laba sesuai dengan ketentuan ketentuan perpajakan sehingga diperoleh laba fiskal (Zain, 2008). Oleh karena proses dilakukannya rekonsiliasi menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau yang dapat disebut dengan *book tax differences*. Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya 3 perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut standar akuntansi keuangan dan menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Perbedaan temporer yang timbul, tercermin dalam laporan keuangan komersial sebagai pajak tangguhan (*deferred taxes*). Pajak tangguhan dapat berupa aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. PSAK No. 46 menyebutkan bahwa aset pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di masa mendatang karena nilai tercatat aset lebih rendah dari dasar pengenaan pajaknya, sedangkan kewajiban pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan terutang di masa mendatang karena nilai tercatat aset lebih besar dari dasar pengenaan pajaknya. Akun pajak tangguhan dilaporkan dalam neraca sebagai aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Dalam PSAK No. 46 diatur mengenai penyajian pajak tangguhan di laporan keuangan yaitu bahwa aset pajak dan kewajiban pajak harus disajikan terpisah dari aset dan kewajiban lainnya dalam neraca serta dibedakan dari aset pajak kini dan kewajiban pajak kini. Pajak

tangguhan juga disajikan di laporan laba rugi sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa adanya kemungkinan *book tax differences* dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Alasan *book tax differences* dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini karena dinilai relevan dalam menyediakan tambahan informasi berupa informasi keuangan mengenai komponen sementara dari laba dan arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan (Putri dan Sary 2017). Selain itu beberapa penelitian menyatakan bahwa *book tax difference* juga dapat digunakan untuk mengetahui kualitas laba terutama dalam kaitannya dengan persistensi laba (Wiryandari dan Yulianti, 2010).

Beberapa bukti mengenai kegunaan *book tax differences* dalam kaitannya dengan informasi laba menjadikan informasi *book tax differences* menjadi penting untuk dipahami. Dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh informasi laba perusahan. Karena laba merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan pada umumnya semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan yang tentunya masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda beda dalam menggunakan informasi laba dan mengandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan (Kusuma & Arja, 2015).

Perlu diketahui juga pengguna laporan keuangan perusahaan terutama laba rugi yang utama adalah pemegang saham, investor, dan kreditor. Pemegang saham yang juga pemilik sebagian perusahaan menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan akan menjual saham atau mempertahankan saham. Investor menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan untuk investasi yang ditananamkan di perusahaan. Dan kreditor menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam rangka pemberian kredit kepada perusahaan. Pemerintah berkepentingan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap pemerintah.

Informasi keuangan yang lebih dapat digunakan apabila memenuhi kualifikasi ini, yaitu *relevance* dan *reliability*. *Relevan* yaitu jika informasi tersebut dapat memberi perbedaan dalam pengambilan keputusan (Kusuma & Arja, 2015; Martani, n.d.; Riansa, 2017). Sedangkan *Reliable* jika informasi tersebut dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan bias. Para pengguna laporan berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan.

Pada dasarnya, entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen (*returns*) kepada para investor. Oleh karena itu Pernyataan ini mewajibkan semua entitas menyaji- kan laporan arus kas (IAI, 2009). Tidak jarang pula laporan keuangan perusahaan itu menjadi tidak *relevan* dan *reliable* karena adanya tindakan manipulasi informasi laporan keuangan yang dilakukan dengan menaikkan laba yang dilaporkan dengan praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan melakukan hal tersebut untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik bagi *stakeholder* perusahaan. Atau juga yang sering yang dikatakan dengan mempercantik laporan keuangan (*Window Dressing*).

Terdapat penelitian penelitan yang menyatakan bahwa adanya kemungkinan dari *book tax differences* menjadi sumber informasi yang sangat berguna bagi pembaca atau pengguna laporan keuangan. *Book tax defferences* dapat digunakan untuk mengetahui kualitas laba, terutama dalam kaitannya dengan persistensi laba, Hal ini dinyatakan dalam penelitian (Erwin Nahdi Saputera, Norita, 2017).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) menyimpulkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Namun untuk arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan persistensi laba. Begitu juga dengan penelitian Oktafioni & Ethika (2014) yang juga menyatakan

bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba.

Book tax differences dapat timbul karena ada perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi yang berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Undang-undang perpajakan dan tidak disebabkan oleh adanya unsur oportunistik pihak manajemen seperti melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan perencanaan pajak (*tax planning*).

Selain itu adapun logika yang mendasari *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* yaitu karena adanya kelonggaran yang diberikan SAK kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan komersial. Sementara itu laporan fiskal dibuat berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang dapat dikatakan tidak memberikan kelonggaran kepada manajemen perusahaan untuk memilih model akuntansi dan metode akuntansi. Kondisi yang seperti inilah yang akan membuat manajemen untuk bertindak dengan tidak semestinya (berperilaku oportunik) seperti melakukan manajemen laba (Septiansyah, 2016).

Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat *book tax defferences* dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan pajak buku terhadap perubahan laba. Perubahan laba dihitung dengan mengurangi laba bersih satu periode ke depan dengan laba bersih saat ini dan kemudian dibagi dengan laba bersih saat ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan temporer dan perbedaan permanen yang merupakan proksi perbedaan pajak buku, sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba (Rosanti, 2016).

(Putu & Dewi, 2015) berupaya memasukkan unsur persistensi laba sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh arus kas operasi pada harga saham. Temuan keduanya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara aliran kas

operasi dengan persistensi laba. Persistensi laba akan meningkat apabila komponen aliran kas semakin meningkat. Kondisi inilah yang membuat aliran kas operasi disebut sebagai proksi kualitas laba, dimana kualitas laba akan semakin baik seiring semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Asma (2013) yang membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara aliran kas operasi dengan persistensi laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2015) yang menyimpulkan bahwa arus kas terbukti memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Maslichah (2015) menyimpulkan bahwa aliran kas dari kegiatan operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian uraian yang terdapat dalam penelitian diataslah, saya akan meneliti, apakah adanya pengaruh *book tax differences,* aliran kas operasi terhadap persitensi laba. Berikut adalah rumusan masalah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perbedaan permanen dari *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah perbedaan temporer dari *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan permanen dari *book tax differences* terhadap persistensi laba
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap persistensi laba
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh aliran kas dari *book tax differences* terhadap persistensi laba

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh book-tax differences, aliran kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

   Supaya memahami nilai informatif yang ada pada *book tax differences* dalam memprediksi kinerja perusahaan di periode selanjutnya, dan hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

   Supaya pemerintah dapat menentukan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kas Negara.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

   Supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain atau kalangan akademis lainnya upaya dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.